











mengatakan bahwa lambang ini adalah lambang panji-panji (bendera) perang islam di zaman Nabi Muhammad pada saat mengembangkan agama islam. Oleh Khalifah Umar dipopulerkan sebagai lambang resmi bendera islam. Pemakaian lambang ini adalah sebagai lambang agama islam dalam menegakkan ajarannya serta penyebarannya di tengah umat manusia. Jadi, penyebaran agama islam tidak dilakukan dengan perang dan kekerasan, tetapi dengan perdamaian, persahabatan dan kasih sayang. Dunia ini merupakan bulatan penuh seperti bulan purnama. Awalnya berbentuk bulan sabit dan akhirnya berbentuk bulan purnama. Bentuk bulan sabit melambangkan awal pertumbuhan perkembangan agama islam. Bintang adalah lambang harapan suci, harapan yang penuh dengan keberkahan, penuh kecemerlangan; di mana agama Islam Akan memberikan kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat yang tidak sia-sia.

Kemudian pada perkembangan selanjutnya bentuk atap tumpang masjid itu mendapat pengaruh dari seni bangunan atau arsitektur dan bentuk kubah yang bentuknya melengkung tengah bulat. Dengan demikian masjid yang berada di Indonesia mempunyai dua macam bentuk atap yaitu:

- a. Atap tumpang dan kubah yang terdapat pada masjid-masjid lama.
- b. Atap tumpang yang bertingkat-tingkat terdapat pada masjid baru.

Demikian dengan bentuk kubah yang ada di Masjid Ashabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi yang berada dibawah tanah ini saya















dari tiga macam jenis tetapi dalam kondisi yang berbeda-beda yakni bunga teratai dengan kondisi antara lain:

1. Bunga teratai dalam kondisi mekar atau terbuka dalam istilah Hindu yakni “kumuda” dengan warna putih. Bunga dalam bentuk demikian biasanya dapat dilihat dalam bagian dibawah patung atau tempat berpijaknya patung dengan bentuk bersegi-segi, hal ini mempunyai maksud atau arti sebagai tempat berpijaknya orang-orang suci.
2. Bunga teratai dalam kondisi kuncup atau dalam istilah hindunya “nila utpala” dengan warna ungu. Bunga teratai yang kuncup ini biasanya dipegang oleh para dewa-dewa yang mempunyai makna adanya kelahiran baru.
3. Bunga teratai dalam kondisi sedikit terbuka atau dalam istilah hindu “patma” dengan warna merah keunguan. Bunga teratai yang demikian ini mempunyai makna melambangkan sedang berkembangnya dewa-dewa atau kesatria-kesatria.

Pemakaian ornament pada bangunan masjid sebenarnya tidak perlu terlalu menonjol, sebab tumbuhnya pengertian dari masyarakat Muslim Indonesia pada saat itu yakin tentang peraturan keagamaan yang menyatakan bahwa masjid harus ditampilkan dalam bentuk yang sederhana mungkin, sehingga pemakaian hiasan hanya terbatas pada tempat-tempat yang tertentu, misalnya pada mimbar dan serambi masjid.

Dengan munculnya hiasan huruf Arab berupa tulisan-tulisan lafadz Al-Qur'an, sehingga pola hiasan tulisan arab itupun banyak ditempatkan





peninggalannya bertapannya Putri Ayu Sendang Harjo, hiasanya didalam itu ada tulisan arab

Dan juga di gerbang pintu masuk masjid Ashabul Kahfi ada tulisan arab dan saat mau masuk masjid melewati tangga kemudian mau masuk kedalam masjid bawahnya terdapat bunga teratai yang melambangkan kesucian dan ada dua tiang yang berpanjang 2 meter yang berbentuk seperti tiangnya orang cina kemudian ada dua jalur di tengah-tengahnya terdapat lampu yang berbentuk bulat dan unik sehingga jika menyala lampunya berwarna-warni.

Dari segi seni dekoratif mesjid Ashabul Kahfi ini mempunyai banyak dekoratifnya yang masih jelas unsur Hindu-Jawanya. Karena di mesjid ini banyak lukisan kaligrafi, bunga teratai, tumbuh-tumbuhan dan masih banyak yang lainnya.

Kita boleh menghias mesjid sehingga menjadi indah, karena Allah menyukai keindahan. Banyak ragam hias yang dihasilkan atau diperkaya oleh peradaban Islam. Dalam garis besar ada beberapa jenis ragam hias Islam yaitu:

- a. Huruf kaligrafi
- b. Motif geometris
- c. Motif tetumbuhan
- d. Motif alam

Setiap daerah pada umumnya memiliki potensi ragam hias tersendiri, jadi tidak ada yang diharuskan sama untuk membuat mesjid.





Perlu kita maklumi bahwa pada dasarnya, kaligrafi Arab yang hanya menciptakan seni tulis indah, yang secara utuh memakai huruf-huruf Arab sebagai objek ungkapan seni tulisnya disebut kaligrafi Arab murni. Sedangkan huruf-huruf Arab yang ditulis tanpa memakai kaidah-kaidah kaligrafi Arab murni (seni tulis Arab bentuk bebas) dan dikombinasikan dengan komposisi-komposisi warna dan terabung dalam satu tafrel (kanvas, kertas) akan melahirkan seni lukis kaligrafi.

Ada beberapa seni tulis Arab murni (khath Arab) dapat kita kenal beberapa jenis aliran kaligrafi Arab, yaitu:

- a) Aliran Naskhi.
- b) Aliran Tsulsut.
- c) Aliran Rayhani.
- d) Aliran Diwani
- e) Aliran Diwani Jali
- f) Aliran Ta'liq Farisi.
- g) Aliran Koufi.
- h) Aliran Riq'ah.

Dekorasi merupakan bagian dari seni seperti pula arsitektur, terkait langsung pada jaman dan budaya suatu masyarakat. Dalam hiasan pada masjid tidak lepas dari hukum Islam yang tertuang dalam hadist dan Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan seni. Seni terkait langsung dengan keindahan, dapat diartikan sebagai segala sesuatu ciptaan manusia yang membuat orang senang karena





